

## **Pembelajaran Pengurangan Risiko Bencana Pada Kurikulum 2013 Untuk Jenjang Pendidikan Dasar**

Indarti Komala Dewi<sup>1)</sup>  
Elly Sukmanasa<sup>2)</sup> Griet  
Helena Laihad<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi PWK – FT dan PKLH PPs Universitas Pakuan

<sup>2)</sup> Prodi PGSD- FKIP Universitas Pakuan

<sup>3)</sup> Prodi Adiministrasi Pendidikan - PPs Universitas Pakuan

E mail: [indartikade@gmail.com](mailto:indartikade@gmail.com). CP. 081281775883;

[ellysukmanasa@yahoo.co.id](mailto:ellysukmanasa@yahoo.co.id) CP. 082117223378)

### **ABSTRAK**

Indonesia adalah daerah rawan bencana alam, oleh karena itu masyarakat harus disiapkan untuk mengurangi risiko bencana tersebut. Pengurangan risiko bencana (PRB) dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pemahaman, mengubah perilaku dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana, melalui pembelajaran PBR. Anak adalah harapan masa depan, pada saat kejadian bencana anak-anak merupakan salah satu kelompok masyarakat yang paling rentan, terutama ketika mereka berada di sekolah. Oleh karena itu kemampuan untuk mengurangi risiko bencana sudah seyogyanya dipelajari pada jenjang pendidikan dasar. Permasalahannya sejauh mana kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan dasar sudah mengakomodasi PRB dalam tema dan silabusnya. Berdasarkan hal itu, maka tujuan penulisan makalah adalah mengeksplorasi keberadaan pembelajaran PRB dan kondisinya dalam tema dan silabus pada kurikulum 2013 untuk SD kelas 5. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif menggunakan teknik content analysis terhadap silabus dan tema/sub tema. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik dalam tema/sub tema maupun silabus, kemunculan PBR masih kurang. Kesimpulannya adalah kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan dasar khususnya kls 5 SD perlu mengoptimalkan pembelajaran PRB.

**Kata Kunci:** Bencana, Pendidikan dasar, kurikulum 2013

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah daerah rawan bencana alam. Berbagai bencana alam yang terjadi di Indonesia sebagian besar adalah bencana alam terkait faktor hidrometeorologis. Berbagai bencana alam akibat hidrometeorologis yang sering melanda Indonesia adalah banjir, longsor, banjir disertai longsor, angin puting beliung, dan kekeringan. Selain itu terjadi juga bencana yang tidak terkait faktor iklim yaitu gempa bumi, dan tsunami. Paradigma penanggulangan bencana terkini adalah pengurangan risiko bencana (PRB) seperti yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Penanggulangan Bencana No 24 tahun 2007. Ada dua substansi dasar PRB yang menjadi prioritas tahun 2005-2015 yaitu <sup>[1]</sup>

- a. Memanfaatkan pengetahuan, inovasi dan pendidikan untuk membangun kesadaran keselamatan diri dan ketahanan terhadap bencana pada semua tingkatan masyarakat
- b. Memperkuat kesiapan menghadapi bencana pada semua tingkatan masyarakat agar respons yang dilakukan lebih efektif

Berdasarkan substansi dasar PRB tersebut, maka pendidikan merupakan alat untuk untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam PRB, dan pembelajaran tentang PRB harus diberikan pada semua lapisan masyarakat termasuk anak-anak.

Sekolah dasar merupakan basis dari komunitas anak-anak, mereka adalah pihak yang harus dilindungi sekaligus perlu ditingkatkan pengetahuannya terkait PRB<sup>[2]</sup>. Pada saat kejadian bencana, anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terutama mereka yang sedang berada di sekolah<sup>[3]</sup>. Oleh karena itu pembelajaran PRB sudah selayaknya masuk sebagai bahan pembelajaran jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan, pengetahuan dan kesadaran sangat penting untuk membangun kemampuan untuk mengurangi kerugian dari bencana alam, serta kapasitas untuk merespon dan memulihkan<sup>[4]</sup>. Sekolah memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keselamatan dalam kehidupan peserta didik. Pembelajaran PRB di sekolah dasar membantu peserta didik memainkan peran penting dalam menyelamatkan dirinya pada saat bencana<sup>[2]</sup>. Peserta didik yang sejak usia dini memiliki pengetahuan tentang cara penyelamatan diri dalam menghadapi bahaya, akan menjadi lebih mampu dan memiliki kepercayaan diri yang positif tanpa merasa ketakutan dan stress apabila terjadi bencana<sup>[5]</sup>. Bagi masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana, hal tersebut sangat penting, karena akan mengurangi risiko bencana seperti kematian, kecelakaan dan trauma. Selain itu pembelajaran PRB jika direncanakan secara efektif dan dilaksanakan dengan baik, maka dalam jangka panjang, akan membiasakan peserta didik untuk menerapkan budaya selamat dalam segala bentuk aktivitas yang mereka lakukan.

Terkait dengan PRB, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendiknas) telah pro aktif, hal tersebut ditandai dengan diterbitkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor: 70a/SE/MPN/2010 tentang pengarusutamaan risiko bencana di sekolah. Berpedoman pada SE Mendiknas No 70a/SE/MPN/2010, tersebut, pada tahun 2011 Kemendiknas mengintegrasikan pengetahuan tentang pengurangan risiko bencana (PRB) ke dalam kurikulum pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Tujuan jangka pendek adalah agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk menyelamatkan diri saat terjadi bencana, dan mereka juga diharapkan akan turut serta dalam mengurangi risiko bencana. Tujuan jangka panjang adalah mempersiapkan generasi masa depan yang siaga dalam menghadapi bencana berbekal pengetahuan tentang : pencegahan, mitigasi, dan kesiapan terhadap bencana.

Kurikulum 2013 untuk jenjang pendidikan dasar (SD) adalah kurikulum yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis ilmiah (scientific) dengan proses pembelajaran tematik. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal antara lain terkait dengan isu lingkungan hidup yang perlu diantisipasi melalui pengembangan pendidikan. Bencana alam adalah isu lingkungan hidup yang sangat krusial bagi negara Indonesia, karena posisi geografis dan kondisi geologi negara Indonesia rawan bencana. Dengan demikian kurikulum 2013 menjadi relevan untuk memasukan kegiatan pembelajaran PRB dalam silabusnya. Permasalahannya

adalah sejauh mana pembelajaran PRB masuk dalam kurikulum 2013, khususnya untuk jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penulisan makalah adalah mengeksplorasi keberadaan pembelajaran PRB dan kondisinya dalam tema dan silabus pada kurikulum 2013 untuk SD kelas 5.

## METODE

Fokus penelitian adalah silabus SD Kelas 5 pada kurikulum 2013. Data tentang silabus dan tema diperoleh dari Permendikbud no 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah lampiran II. Analisis menggunakan metoda Analisis Isi Induktif (*Inductive content analysis*)<sup>[6]</sup>. Metoda tersebut digunakan untuk mengidentifikasi ruang lingkup dan isi silabus SD kelas 5 pada kurikulum 2013 yang terkait dengan topik bencana alam. Dalam hal ini dianalisis 9 tema, dimana setiap tema terdiri dari 3 sub tema. Setiap sub tema mempunyai silabus, sehingga terdapat 27 silabus yang diidentifikasi (Tabel 1).

Tabel 1 Tema dan Sub Tema Silabus SD Kelas 5 pada Kurikulum 2013

Tema	Sub Tema Satu	Sub Tema Dua	Sub Tema Tiga
1. BENDA-BENDA DI LINGKUNGAN SEKITAR	Wujud Benda dan Cirinya	Perubahan Wujud Benda	Manusia dan Lingkungan
2. PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN	Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan	Peristiwa-peristiwa Penting	Manusia dan Peristiwa Alam
3. KERUKUNAN DALAM BERMASYARAKAT	Hidup Rukun	Manfaat Hidup Rukun	Cara Menjaga Kerukunan
4. SEHAT ITU PENTING	Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan	Pola Hidup sehat	Lingkungan sehat
5. BANGGA SEBAGAI BANGSA INDONESIA	Indonesiaku, Bangsa yang Kaya	Indonesiaku, Bangsa yang Berbudaya	Indonesiaku, Bangsa yang Cinta Damai
6. ORGAN TUBUH MANUSIA DAN HEWAN	Tubuh Manusia	Organ Tubuh Manusia dan Hewan	Cara Hidup Manusia, Hewan, dan Tumbuhan
7. SEJARAH PERADABAN INDONESIA	Kerajaan Islam di Indonesia	Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia	Melestarikan Peninggalan Kerajaan Islam
8. EKOSISTEM	Komponen Ekosistem	Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem	Memelihara Ekosistem
9. LINGKUNGAN SAHABAT KITA	Manusia dan Lingkungan	Perubahan Lingkungan	Pelestarian Lingkungan

Sumber : Permendikbud No 57/2014 lampiran II

Unit analisis yang digunakan adalah kata/frasa. Kriteria yang digunakan untuk memilih kata/frasa terkait PRB didasarkan pada beberapa rujukan yaitu: UU No 24/2007 tentang Penanggulangan Bencana; Perka BNPB No 3 tahun 2012 tentang Rencana Nasional Pengurangan Risiko Bencana 2010-2014; dan Permendiknas No 57/2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah lampiran II. Berdasarkan rujukan-rujukan tersebut dipakai 4 kategori kata/frasa yaitu : a) kata/frasa terkait inti wacana PRB ; b) kata/frasa terkait manajemen bencana; c)

kata/frasa terkait bencana alam yang sering terjadi di Indonesia; d) kata/frasa terkait alam, lingkungan dan ekosistem yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap terjadinya bencana (Tabel 2)

Tabel 2 Katagori Kata/Frasa Pengurangan Risiko Bencana (PRB)

<b>KATEGORI KATA/FRASA</b>				
<b>No</b>	<b>Inti Wacana PRB</b>	<b>Bentuk Bencana Alam</b>	<b>Manajemen Bencana</b>	<b>Alam ,Lingkungan dan Ekosistem</b>
1	Bahaya	Banjir	Mitigasi	Kondisi alam/ kenampakan alam
2	Bencana	Longsor	Pencegahan	Siklus/daur air dan dampaknya pada peristiwa di bumi dan kehidupan manusia
3	Kerentanan/ rawan bencana	Angin puting beliung	Rekonstruksi	Perubahan alam /lingkungan atau kerusakan alam yang diakibatkan perilaku/ulah manusia
4	Resiko	Kekeringan/ kekurangan air	Rehabilitasi	Dampak lingkungan akibat perilaku/ulah manusia
5	Perlindungan/ melindungi diri	Gunung Meletus	Pemulihan	Pencegahan perubahan /kerusakan alam; perbaikan keseimbangan alam; menyelamatkan lingkungan
6	Kapasitas/ kemampuan	Tsunami	Kesiapsiagaan	Kondisi /keadaan lingkungan sekolah
7	Keselamatan/me nyelamatkan diri	Gempa bumi	Tanggap darurat	
8			Peringatan dini	
9			Evakuasi	

Sumber : UU no 24/2007; Platform Nasional PRB; Permendiknas No 57/2014

Setiap kata/frasa yang ada dalam silabus kurikulum 2013 SD kelas 5 dianalisis kemunculannya dengan menggunakan alat bantu pencari kata dalam komputer. Kata/frasa yang sesuai dimasukkan dalam kategori kata/frasa pada Tabel 1.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis terhadap 7 kata/frasa terkait Inti wacana PRB, hanya satu kata/frasa yaitu bencana alam yang muncul dalam silabus untuk SD kelas 5. Kemunculan kata/frasa tersebut tidak muncul pada semua tema. Dua tema yang tidak memunculkan kata /frasa inti wacana PRB adalah Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan (Tema 6) dan Sejarah Peradaban Indonesia (Tema7). Kata /frasa terkait bencana alam ternyata tidak hanya muncul pada tema terkait alam, lingkungan dan ekosistem, yaitu Tema 1, Tema 2, Tema 8 dan Tema 9, tetapi juga muncul pada tema yang terkait dengan masyarakat, yaitu pada Tema 3, Tema 4 dan Tema 5. Pada Tema 3 frekuensi kemunculannya sangat sering yaitu 66,07% . Hal tersebut terkait dengan kompetensi dasar (K3 dan K4) pada Tema 3 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu : 3.4. Menggali informasi dari teks pantun dan syair tentang bencana alam; dan 4.4. Melantunkan dan menyajikan teks pantun dan syair tentang bencana alam. Selanjutnya lihat Tabel 3.

Tabel 3. Kata/Frasa Inti Wacana PRB Berdasarkan Tema pada Silabus Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Kelas 5

NO	KATA/FRASA INTI WACANA PRB	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	JML
1	Bahaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Bencana alam	4	2	37	2	3	0	0	6	2	56
3	Kerentanan/rawan bencana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Resiko bencana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Perlindungan/melindungi diri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kapasitas/ kemampuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Keselamatan/menyelamatkan diri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		4	2	37	2	3	0	0	6	2	56

Sumber : Hasil analisis Silabus Kurikulum 2013 Kls 5 SD (Permendikbud No 57/2014 lampiran II)

Hasil analisis terhadap 7 kata/frasa bentuk bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, hanya 2 bentuk bencana alam yang muncul dalam silabus SD kelas 5, yaitu banjir (1) dan kekeringan/keangkaan air (5). Kata/frasa banjir muncul pada Tema 6, sedangkan kekeringan/kekurangan air muncul pada Tema 2 dan Tema 9. Apabila dilihat dari judul tema, maka Tema 2 dan Tema 9 adalah tema yang terkait dengan alam dan lingkungan, sedangkan Tema 6 tidak. Hal tersebut terjadi karena pada kompetensi Dasar (K3 dan K4) pada Tema 6 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat bahasan tentang daur air (3.2 dan 4.2). Selanjutnya lihat Tabel 4.

Tabel 4. Kata/Frasa Bentuk Bencana Alam Berdasarkan Tema pada Silabus Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Kelas 5

No	KATA /FRASA BENTUK BENCANA ALAM	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	JML
1	Banjir	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
2	Longsor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Angin puting beliung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kekeringan/ keangkaan air	0	3	0	0	0	0	0	0	1	4
5	Gempa bumi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Gunung Meletus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Tsunami	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		0	3	0	0	0	1	0	0	1	5

Sumber : Hasil analisis Silabus Kurikulum 2013 Kls 5 SD (Permendikbud No 57/2014 lampiran II)

Hasil analisis terhadap 9 kata/frasa terkait Manajemen Bencana, menunjukkan tidak ada satupun tema yang silabusnya mencantumkan hal tersebut, baik tema-tema yang terkait alam, lingkungan dan ekosistem maupun tema-tema yang tidak terkait. Hal tersebut diduga karena pembelajaran tentang PRB memang belum secara khusus masuk dalam salah satu tema. Dugaan tersebut diperkuat oleh data pada tabel 3 yang menunjukkan kata/frasa terlintas inti wacana PRB yang muncul hanya sebatas bencana alam saja belum memunculkan kata/frasa yang lain. Demikian pula halnya dengan tabel 4, bentuk

bencana yang muncul hanya banjir dan kekeringan/kelangkaan air. Padahal seperti kita ketahui dan saksikan, bencana alam yang paling banyak menimbulkan korban jiwa dan trauma psikologis, tidak hanya banjir dan kekeringan saja, tetapi juga bencana gempa bumi, longsor, tsunami, gunung meletus, dan angin puting beliung. Munculnya kata/frasa banjir dan kekeringan/kelangkaan air terkait dengan kompetensi dasar (K3 dan K4) yaitu tentang daur air yang ada pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Demikian pula Kompetensi dasar (K3 dan K4) yang membicarakan bencana alam ada pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut diduga terkait dengan pengintegrasian mata pelajaran dalam kurikulum 2013, dimana mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang pengintegrasian adalah interdisipliner. Selanjutnya lihat Tabel 5.

Tabel 5. Kata/Frasa Manajemen Bencana Berdasarkan Tema pada Silabus Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Kelas 5

NO	KATA/FRASA MANAJEMEN BENCANA	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	JML
1	Mitigasi bencana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Pencegahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Rekonstruksi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Rehabilitasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pemulihan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kesiapsiagaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Tanggap darurat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Peringatan dini	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Evakuasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil analisis Silabus Kurikulum 2013 Kls 5 SD (Permendikbud No 57/2014 lampiran II)

Kata/frasa terkait alam, lingkungan dan ekosistem yang diambil dari silabus kurikulum 2013 untuk SD kelas 5 bukanlah kata/frasa yang terkait secara langsung dengan PRB, sebab yang dibicarakan dalam silabus tersebut lebih umum yaitu tentang kondisi lingkungan/alam dan ekosistem. Oleh karena itu, kata/frasa "Perubahan alam/lingkungan atau kerusakan alam yang diakibatkan perilaku/ulah manusia" muncul di hampir di semua tema dengan frekuensi yang sering, kecuali Tema 6 (organ tubuh) dan Tema 7(sejarah peradaban Indonesia). Kedua tema tersebut tidak langsung berhubungan dengan alam, lingkungan dan ekosistem. Selanjutnya lihat Tabel 6.

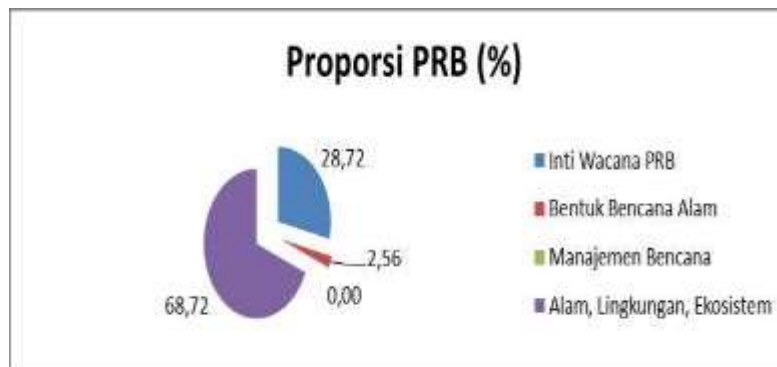
Tabel 6 Kata/Frasa Alam, Lingkungan, Ekosistem Berdasarkan Tema pada Silabus Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Kelas 5

No	FRASA ALAM, LINGKUNGAN, EKOSISTEM	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	JML
1	Kondisi alam/ kenampakan alam	0	0	0	7	2	0	0	0	0	9
2	Siklus/daur air dan dampaknya pada peristiwa di bumi dan kehidupan manusia	0	4	0	0	6	0	0	0	0	10

No	FRASA ALAM, LINGKUNGAN, EKOSISTEM	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	JML
3	Perubahan alam /lingkungan atau kerusakan alam yang diakibatkan perilaku/ulah manusia	27	23	3	14	0	0	0	2	33	102
4	Dampak lingkungan akibat perilaku/ulah manusia	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
5	Pencegahan perubahan /kerusakan alam; perbaikan keseimbangan alam; menyelamatkan lingkungan	5	2	0	2	0	0	0	0	1	10
6	Kondisi /keadaan lingkungan sekolah	0	0	0	1	0	0	0		0	1
	JUMLAH	34	29	3	24	8	0	0	2	34	134

Sumber : Hasil analisis Silabus Kurikulum 2013 Kls 5 SD (Permendikbud No 57/2014 lampiran II)

Secara keseluruhan, dari 4 kategori kata/frasa terkait PRB, kemunculan frasa dari kelompok Alam, lingkungan dan ekosistem lebih sering dibandingkan dengan kata/frasa dari kelompok Inti Wacana PRB; Bentuk Bencana Alam; dan Manajemen Bencana. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran PRB memang belum secara khusus masuk dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu pembelajaran PRB secara lebih khusus perlu disisipkan dalam tema-tema yang sudah ada, agar pengetahuan peserta didik tentang inti wacana PRB, karakteristik bencana dan penanggulangan (manajemen) bencana dapat lebih berkembang. Proporsi kategori kata/frasa PRB dalam silabus SD kelas 5 pada Kurikulum 2013 diperlihatkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Proporsi kata/Frasa PRB dalam Silabus SD Kelas 5 Kurikulum 2013

Mempertimbangkan kondisi negara Indonesia yang rawan bencana, maka pembelajaran PRB menjadi sangat penting untuk diajarkan secara lebih khusus pada jenjang pendidikan dasar, agar sejak usia dini masyarakat mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam meminimalkan risiko bencana. Beberapa kompetensi dasar (K3 dan K4) untuk mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, matematika pada SD kelas 5. dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran PRB dari segi pengetahuan (kognitif). Mata pelajaran lain yaitu Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn); Sosial Budaya & kependudukan (SBdP); dan Pendidikan jasmani Olah raga kesehatan (PJOK) dapat menunjang pengembangan pembelajaran PRB dari segi sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

### **KESIMPULAN**

Keberadaan pembelajaran PRB dalam tema dan silabus pada kurikulum 2013, relatif masih kurang. Hal tersebut ditandai oleh sedikit/jarangnya kemunculan kategori kata/frasa terkait PRB yaitu: inti wacana PRB (bahaya, kerentanan, risiko bencana, perlindungan, keselamatan, kemampuan); bentuk bencana (longsor, gempa bumi, gunung meletus, angin puting beliung, tsunami); manajemen bencana (mitigasi, evakuasi, peringatan dini dan lain-lain). Padahal tema-tema terkait alam dan lingkungan hidup cukup menonjol dalam kurikulum 2013 khususnya untuk SD kelas 5. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran PRB perlu dioptimalkan dalam setiap tema yang terkait dengan alam dan lingkungan hidup.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten, Makalah ini merupakan bagian dari penelitian yang berjudul "Pengembangan Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Tradisional Sebagai Upaya Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan", yang dibiayai dana hibah penelitian dari DIPA Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten sesuai dengan surat perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian Hibah Fundamental Multi Tahun, tahun anggaran 2015 No : 1011/K4/KM/2015 tanggal 31Maret 2015.

### **RUJUKAN**

- [1] Triutomo, S. Widjaja, B.W. Amri, M.R (eds) (2007) *Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Mitigasi Pelaksana Harian Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana.
- [2] Campbell, J. dan Roger, Y. 2006 . *Lessons For Life, Building A Culture Of Safety And Resilience To Disasters Through Schools*. A briefing paper. Bangalore India : Book for Change.
- [3] Anonimus. 2007. *Disaster Risk Reduction Begin at School. 2006-2007 World Disaster Reduction Campaign*. UN-ISDR
- [4] Wisner, Ben, 2006. *Let Our Children Teach Us! A Review of the Role of Education and Knowledge in Disaster Risk Reduction*. Bangalore India : Book for change.
- [5] Nirmalawati. 2011. *Pembentukan Konsep Diri Pada Siswa Pendidikan Dasar Dalam Memahami Mitigasi Bencana*. Jurnal SMARTek, Vol. 9 No. 1. Pebruari 2011: 61– 69
- [6] Elo, S dan Kyngas, H. 2008. *The Qualitative Content Analysis Process*. Journal of Advanced Nursing 62(1), 107–115



